

PENYULUHAN, PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA RUMAH BERASTAGI

**Marta Imelda Br Sianturi¹, Elvipson Sinaga², Sri Yunita Perangin-Angin³, Hilda Yani
Karo-Karo⁴, Chainy Rhamawan⁵**
Universitas Audi Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Korespondensi : martaimeldasianturi@gmail.com

ABSTRACT

Background: : *Good nutritional status is one of the important factors in achieving optimal health status. However, various diseases of nutritional disorders and malnutrition due to poor quality of food and the amount of food that is not in accordance with the needs of each person's body are still often found in various places in Indonesia. The low nutritional status clearly has an impact on the quality of human resources. The nutritional status of children under five can be determined by weighing and measuring height. Handling nutrition problems is closely related to a nation's strategy in creating healthy, intelligent, and productive human resources. Efforts to increase quality human resources begin with handling the growth of toddlers as part of a family with good nutrition and care.* **Purpose:** *This activity aims to provide information and education to parents who have toddlers, take measures to measure TB and BB, and provide additional food for toddlers.* **Methods:** *The method used is to involve the community as a form of empowerment through outreach activities on toddler nutrition, measuring weight and TB of toddlers and providing additional food to toddlers. The population in this activity is parents who have 25 children under five in Rumah Berastagi Village, Berastagi* **Results:** *From the results of monitoring the growth and development of toddlers, namely by measuring TB and weighing weight, the results obtained from 22 toddlers that 20 growth and development toddlers are in the good category and 2 people are in the bad category.* **Conclusion:** *From the activities that have been carried out, it was found that the growth and development of toddlers in Rumah Berastagi Village is in the good category. It is hoped that all parents will be able to maintain good growth of their children and the need to participate in activities related to toddlers, whether organized by the local government or others.*

Keywords: Counseling; nutrition; Growth and development; toddler.

ABSTRAK

Latar belakang: Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun, berbagai penyakit gangguan gizi dan gizi buruk akibat tidak baiknya mutu makanan maupun jumlah makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh masing-masing orang masih sering ditemukan diberbagai tempat di Indonesia. Rendahnya status gizi jelas berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Status gizi balita dapat diketahui dengan tindakan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Penanganan masalah gizi sangat terkait dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan SDM yang sehat, cerdas, dan produktif.

Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan balita sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi pada orang tua yang memiliki balita, melakukan tindakan pengukuran TB dan BB, dan memberikan makanan tambahan pada balita. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu dengan melibatkan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan melalui kegiatan penyuluhan tentang gizi balita, pengukuran BB dan TB balita dan pemberian makanan tambahan kepada balita. Populasi dalam kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki anak balita sebanyak 25 orang di Desa Rumah Berastagi, Kecamatan Berastagi. **Hasil:** Dari hasil pemantauan tumbuh kembang balita yaitu dengan tindakan pengukuran TB dan penimbangan BB diperoleh hasil dari 22 balita bahwa 20 orang balita pertumbuhan dan perkembangan dalam kategori baik dan 2 orang dalam kategori buruk. **Simpulan:** Dari kegiatan yang telah dilakukan di peroleh bahwa pertumbuhan dan perkembangan balita di Desa Rumah Berastagi dalam kategori baik. Diharapkan kepada seluruh orang tua agar tetap dapat mempertahankan pertumbuhan anaknya baik dan perlunya mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan balita baik yang diselenggarakan pemerintah setempat atau lainnya.

Kata kunci: Penyuluhan; Gizi; Tumbuh Kembang; Balita.

PENDAHULUAN

Arah pembangunan gizi sesuai Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 141, dimana upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat yang dapat ditempuh melalui perbaikan pola konsumsi makanan, sesuai dengan 13 Pesan Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan perbaikan perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Masalah gizi utama di Indonesia terdiri dari masalah gizi pokok yaitu Kekurangan Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Anemia Gizi Besi (AGB), selain gizi lebih (obesitas). Indonesia sekarang mengalami 2 masalah gizi sekaligus atau lebih dikenal dengan masalah gizi ganda. Penanganan masalah gizi sangat terkait dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan SDM yang sehat, cerdas, dan produktif. Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik.¹

Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun, berbagai penyakit gangguan gizi dan gizi buruk akibat tidak baiknya mutu makanan maupun jumlah makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh masing-masing orang masih sering ditemukan diberbagai tempat di Indonesia. Rendahnya status gizi jelas berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena status gizi memengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian bayi.²

Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak adalah gizi kurang. Anak balita (0-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Di negara berkembang anak-anak umur 0–5 tahun merupakan golongan yang paling rawan terhadap gizi. Anak usia 12-23 bulan merupakan anak yang masuk dalam kategori usia 6–24 bulan dimana kelompok umur tersebut merupakan saat periode pertumbuhan kritis dan kegagalan tumbuh (*growth failure*) mulai terlihat.

Pada saat ini masalah *Underweight* dapat diartikan sebagai berat badan rendah akibat gizi kurang. *Underweight* adalah kegagalan bayi untuk mencapai berat badan ideal, yang kemudian juga bisa mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan, sesuai usianya, dalam jangka waktu tertentu. Gangguan ini bisa disebabkan karena bayi kekurangan energi dan zat-zat gizi yang dibutuhkan sesuai usianya³. Oleh sebab itu maka perlu dilakukan pemantauan tumbuh kembang balita dan perlunya diberikan edukasi kepada keluarga agar dapat memenuhi status gizi yang baik pada anak balita.

METODE

Uraian metode kegiatan yang dilakukan secara langsung pada masyarakat yang memiliki balita yaitu:

1. Memberikan penyuluhan tentang pemenuhan gizi yang seimbang pada balita.
2. Kegiatan pengukuran tinggi badan dan berat badan balita yang kemudian hasilnya dimasukkan kedalam buku KIA.
3. Pemberian makanan tambahan berupa makanan 4 sehat 5 sempurna yang akan dikonsumsi balita.
4. Hasil temuan dilaporkan ke pada tenaga kesehatan setempat untuk dilakukan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Desa Rumah Berastagi pada tanggal 18 Februari 2022 di peroleh hasil dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1 hasil pengukuran BB, TB dan kategori status gizi

No	Nama	Usia (bulan)	BB	TB	IMT	Status Gizi
1	An. M	57	15	102	14,7	Normal
2	An. A	54	13,5	99	13,6	Normal
3	An. A	49	14	100	14	Normal
4	An. R	59	15,5	100	15,5	Normal
5	An. Z	56	15	102	14,4	Normal
6	An. J	50	15	106	13,3	Normal
7	An. L	54	13,5	99	13,8	Normal
8	An. M	49	14	100	14	Normal
9	An. N	59	15,5	100	15,5	Normal
10	An. D	56	15	102	14,4	Normal
11	An. R	54	13,5	99	13,8	Normal
12	An. S	59	15,5	100	15,5	Normal
13	An. S	56	15	102	14,4	Normal
14	An. A	49	12	104	11,5	Tidak Normal
15	An. Z	54	13,5	99	13,8	Normal
16	An. C	49	14	100	14	Normal
17	An. B	59	15,5	100	15,5	Normal
18	An. G	56	15	102	14,4	Normal
19	An. T	54	12	105	11,4	Tidak Normal
20	An. A	54	13,5	99	13,8	Normal
21	An. A	49	14	100	14	Normal
22	An. K	59	15,5	100	15,5	Normal

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 22 balita yang telah diukur TB dan BB 20 balita memiliki ukuran $IMT > 12$ cm termasuk dalam kategori status gizi baik dan 2 balita memiliki

IMT < 12 cm termasuk dalam kategori status gizi buruk. Status gizi merupakan keadaan kesehatan individu kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari makanan.

Pengukuran Antropometri BB/TB disebut dengan IMT (Indeks Masa Tubuh). Nilai IMT yang sudah didapatkan harus dibandingkan dengan Z-skor atau persentil. Hasil pengukuran terhadap 16 siswa PAUD Wijaya Kusuma didapatkan hasil semua siswa memiliki nilai IMT > 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa status Gizi siswa PAUD Wijaya Kusuma Normal. Hal ini sesuai dengan klasifikasi IMT menurut WHO (1995) bahwa status gizi normal memiliki nilai Z antara $-2 \leq Z\text{-skor} < +2$.^{4,5,6}

Kegiatan pengukuran TB dan BB tidak sepenuhnya menjadi jaminan secara langsung untuk keadaan status gizi balita oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap hasil temuan tersebut. Dengan demikian diketahui bahwa keberhasilan pemantauan tumbuh kembang balita sangat didukung oleh pengetahuan dan kemauan orang tua yang mau membawa anaknya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Informasi dari petugas kesehatan merupakan faktor pendukung yang akan mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, serta bagaimana cara untuk melakukan pemenuhan kebutuhan balita yang berhubungan dengan status gizi dan hal tersebut akan langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Rumah Berastagi dapat disimpulkan bahwa dari 22 balita diperoleh bahwa 20 balita status gizi baik dan 2 balita status gizi buruk. Antusias masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan gizi balita sangat baik disertai dengan kesediaan orang tua menerima makanan empat sehat lima sempurna yang telah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jayani, D, H., Gizi Anak Indonesia berpotensi Memburuk Saat Pandemi Covid 19. Jurnalisme Data <https://katadata.co.id/0/analisisdata/5f6c0f86a5911/gizi-anak-indonesia-berpotensi-memburuk-saat-pandemi-covid-19>, 2020.

- [2] Cahyono, dkk, Faktor Penentu Stunting Anak Balita pada Berbagai Zona Ekosistem di Kabupaten Kupang: Jurnal. Gizi Pangan, 2016.
- [3] Rahayu, A, Buku Ajar 1000 Hari Pertama Kehidupan. [e-book]. Yogyakarta: CV Mine, 2018.
- [4] KemenKes RI, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Antropometri Penilaian Gizi Anak, Jakarta: Direktorat jenderal Bini Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2011.
- [5] Aritonang, Model Multilevel Pertumbuhan Anak Usia 0-24 bulan dan Variabel yang Mempengaruhinya. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan:Yogyakarta, 2013.
- [6] Diana FM, Pemantauan Perkembangan Anak Balita: Jurnal Kesehatan Masyarakat Maret-September, 2010, Volume. 4, No. 2